

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode penelitian adalah strategi umum yang digunakan atau dianut dalam pengumpulan dan analisis data yang digunakan untuk menjawab masalah yang dihadapi.¹ Penelitian merupakan terjemahan dari bahasa Inggris, yaitu *research*. Kata *research* berasal dari *re* (kembali) dan *to search* (mencari). *Research* berarti “mencari kembali” atau “suatu usaha pencarian”.²

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Statistik deskriptif adalah bagian dari statistik mempelajari cara pengumpulan data dan penyajian data sehingga mudah dipahami. Statistik deskriptif hanya berhubungan dengan menguraikan atau memberikan keterangan-keterangan mengenai suatu data atau keadaan atau fenomena. Dengan kata lain statistik deskriptif berfungsi menerangkan keadaan, gejala, atau persoalan.³ Bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian Statistik Non Parametrik.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia. Sedangkan waktu penelitian dilakukan selama kurang lebih 2 (dua) bulan, sejak dinyatakan lulus dalam seminar proposal penelitian.

¹Sudikin Mundir, *Metode Penelitian Pembimbing Dan Mengantar Kesuksesan Anda Dalam Dunia Penelitian* (Surabaya: Insane Cendekia, 2005) , h. 6.

²Zainuddin Ali, *Metode Penelitian Hukum*, (Jakarta : Sinar Grafika, 2009), h. 1

³Derbitson Siagian dan Sugiarto, *Metode Statistik untuk Ekonomi dan Bisnis*, cet. II (Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama,2006), h.5.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Arikunto menjelaskan bahwa populasi merupakan jumlah keseluruhan subyek penelitian.⁴ Demikian pula Singarimbun dan Effendi mengemukakan bahwa populasi adalah jumlah keseluruhan dari unit analisis yang akan diduga.⁵ Populasi penelitian ini adalah 6 Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia yaitu Bank BCA Syariah, Bank BRI Syariah, Bank BNI Syariah, Bank Syariah Mandiri, Bank BTPN Syariah dan Bank Muamalat Indonesia.

2. Sampel

Penentuan sampel menggunakan tehnik *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel sesuai ciri dengan tujuan. dengan kriteria sebagai berikut:

- a. laporan keuangan tahunan Bank Umum Syariah pada tahun 2014-2016.
- b. pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* pada tahun 2014-2016.
- c. data ROE tahun 2014-2016. Sampel yang digunakan sebanyak 12 data

meliputi 4 Bank Umum Syariah yaitu Bank BCA Syariah, Bank BRI Syariah, Bank BNI Syariah, dan Bank Muamalat Indonesia dalam 3 tahun periode.

D. Jenis dan Sumber Data

Data ialah serangkaian bukti-bukti, fakta-fakta, sesuatu yang secara pasti diketahui atau serangkaian informasi yang ada disekitar kita. Selain itu data juga

⁴ Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rinneka Cipta, 2011), h. 109.

⁵ Singarimbun dan Effendi, *Metode Penelitian Survey, Edisi Revisi*, (Jakarta: LP3ES. 2010) h. 152.

dapat didefinisikan sebagai sekumpulan informasi yang diperlukan untuk mengambil keputusan.⁶

1. Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang merupakan data statistik berbentuk angka-angka. Data kualitatif adalah data yang diukur dalam skala numerik (angka) yang dibedakan menjadi data interval dan data rasio.⁷

2. Sumber Data

Sumber data menjelaskan tentang dari mana dan dari siapa data diperoleh, data apa saja yang dikumpulkan, bagaimana informasi atau subyek tersebut, serta dengan cara bagaimana data dijamin sehingga validitasnya dapat terjamin. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan dua sumber data, yaitu:

a. Data Primer

Data Primer yaitu data yang diperoleh langsung dari sumber pertama. Sumber data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari Bank Indonesia.

b. Data Sekunder

Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan pada Bank Umum Syariah periode 2014-2016 yang diperoleh dari website Bank Indonesia yaitu www.bi.go.id dan Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id. Serta dari 4 Bank Umum Syariah meliputi : BCA Syariah yaitu

⁶Mudrajad Kuncoro, *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi*, (Jakarta: Erlangga,2003), h. 214

⁷Muhammad Teguh, *Metodologi Penelitian Ekonomi Teori dan Aplikasi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), h. 45

www.bcasyariah.co.id, BRI Syariah yaitu www.brisyariah.co.id, BNI Syariah yaitu www.bnisyariah.co.id, dan Bank Muamalat yaitu www.muamalat.co.id.

D. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa metode dokumentasi. Metode dokumentasi ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data sekunder dari berbagai sumber. Data-data yang dikumpulkan yaitu berupa laporan keuangan bank syariah tahun 2014-2016 dan data terkait yang berfungsi untuk menghitung variable (independen) meliputi pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* dan variabel (dependen) meliputi tingkat ROE.

Variabel dalam penelitian kuantitatif dapat dibedakan menjadi dua, yaitu variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*). Variabel bebas adalah suatu variabel yang ada atau terjadi mendahului variabel terikatnya. Keberadaan variabel ini dalam penelitian kuantitatif merupakan variabel yang menjelaskan terjadinya fokus atau topik penelitian. Sementara itu, variabel terikat adalah variabel yang diakibatkan atau dipengaruhi oleh variabel bebas. Keberadaan variabel ini sebagai variabel yang dijelaskan dalam fokus/topik penelitian.⁸

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda dan uji asumsi klasik (uji normalitas, heterokedastisitas,

⁸Bambang Prasetyo, Lina Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif: Teori dan Aplikasi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h. 67-68

multikolinieritas, autokorelasi), serta uji signifikansi (uji T, uji F, koefisien determinasi).

1. Analisis Regresi Linear Berganda

adalah analisis yang digunakan untuk mengetahui bersama-sama variabel independen (pembiayaan *mudharabah* dan pembiayaan *musyarakah*) yang berjumlah dua atau lebih terhadap suatu variabel dependen (*Return On Equity* (ROE)).

a. Mencari Persamaan Garis Dengan Dua Prediktor⁹

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan:

Y = Subyek dalam variabel dependen yang diprediksikan

a = Konstanta

b1 = Koefisien *mudharabah*

b2 = Koefisien *musyarakah*

X1 = Pembiayaan *mudharabah*

X2 = Pembiayaan *musyarakah*

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah data dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Untuk menguji suatu data berdistribusi normal atau tidak, dapat

⁹Sugiyono, *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2007), h. 290

diketahui dengan menggunakan grafik normal plot. Normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya.¹⁰

Dasar pengambilan keputusan uji normalitas yakni jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,005 maka data tersebut berdistribusi normal. Sebaliknya jika nilai signifikan kurang dari 0,005 maka data tersebut tidak berdistribusi normal.

b. Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain.¹¹ Jika variansi dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan berbeda disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heterokedastisitas.

Dasar pengambilan keputusan pada uji heterokedastisitas yakni:

- Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, kesimpulannya adalah tidak terjadi heterokedastisitas.
- Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, kesimpulannya adalah terjadi heterokedastisitas.

¹⁰Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 20*, (Semarang: Penerbit Universitas Diponegoro, 2012), h. 160

¹¹Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis Edisi 11*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), h. 179

c. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Multikolinieritas adalah suatu hubungan linier yang sempurna (mendekati sempurna) antara beberapa atau semua variabel.¹²

Uji multikolinieritas dengan SPSS dilakukan dengan uji regresi dengan patokan nilai VIF (*variance inflation factor*) dan koefisien antara variabel bebas. Kriteria yang digunakan adalah:

1) Melihat dari nilai Tolerance:

- Jika nilai Tolerance lebih besar dari 0,1 maka artinya tidak terjadi multikolinieritas terhadap data yang di uji.
- Jika nilai Tolerance lebih kecil dari 0,1 maka artinya terjadi multikolinieritas terhadap data yang di uji.

2) Melihat dari nilai VIF (*Variance Inflation Factor*)

- Jika nilai VIF lebih kecil dari 10 maka artinya tidak terjadi multikolinieritas terhadap data yang di uji.
- Jika nilai VIF lebih besar dari 10 maka artinya terjadi multikolinieritas terhadap data yang di uji.

d. Uji Autokorelasi

Autokorelasi muncul karena pengamatan yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Mengetahui ada tidaknya autokorelasi

¹²Mudrajad Kuncoro, *Op.Cit.*, h. 114

dapat dideteksi dengan menggunakan Durbin Watson Statistic.¹³ Dasar pengambilan keputusan dengan uji Durbin-Watson dengan ketentuan sebagai berikut:

- Jika d lebih kecil dari dL atau lebih besar dari $(4-dL)$ maka hipotesis nol ditolak yang berarti terdapat autokorelasi.
- Jika d terletak antara dU dan $(4-dU)$ maka hipotesis nol diterima yang berarti tidak ada autokorelasi
- Jika d terletak antara dL dan dU atau diantara $(4-dU)$ dan $(4-dL)$, maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

3. Uji Signifikasi

a. Uji T

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat.¹⁴ Uji signifikan parsial atau individual adalah untuk mengkaji apakah suatu variabel bebas berpengaruh atau tidak terhadap variabel tidak bebas serta untuk mengetahui hal tersebut digunakan uji t atau *t-student*. Dengan ketentuan berdasarkan nilai signifikansi output SPSS:

- Jika nilai sig. $< 0,05$ maka variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.
- Jika nilai sig. $> 0,05$ maka variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

¹³Sanusi Anwar, *Metode Penelitian Bisnis*, (Jakarta: Salemba Empat, 2011), h. 136

¹⁴Mudrajad Kuncoro, *Op.Cit.*, h. 97

b. Uji F

Uji Statistik F digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel bebas (independen) yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat (dependen).¹⁵ Uji F digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh variabel independen yang terdiri dari pembiayaan *mudharabah* dan pembiayaan *musyarakah* secara bersama-sama terhadap variabel dependen *Return On Equity* (ROE).

Pengambilan keputusan perhitungan uji F dilakukan dengan membandingkan F hitung dengan F tabel. Jika F hitung lebih besar dibandingkan dengan F tabel pada tingkat signifikansi 5%, maka terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Sebaliknya apabila F hitung lebih kecil dibandingkan dengan F tabel pada tingkat signifikansi 5%, maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

c. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi merupakan alat untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen.¹⁶ Koefisien determinasi (R^2) merupakan ukuran untuk mengetahui kesesuaian atau ketepatan hubungan antara variabel dependen (*Return On Equity* (ROE)) dengan variabel independen (pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah*) dalam satu persamaan regresi.

¹⁵*Ibid.*, h. 98

¹⁶Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 20*, (Semarang: Penerbit Universitas Diponegoro, 2012), h. 97

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Bank Indonesia

1. Dasar Pembentukan Bank Indonesia

Bank Indonesia (BI) adalah Bank Sentral Republik Indonesia. Bank ini memiliki nama lain De Javasche Bank yang dipergunakan pada masa Hindia Belanda.¹

Gagasan pembentukan bank sentral telah muncul sejak pembahasan materi Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 (UUD 1945) dalam sidang-sidang Badan Penyelidik Usaha-usaha Persiapan Kemerdekaan Indonesia (BPUPKI) dan Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia (PPKI). Gagasan tersebut selanjutnya dituangkan dalam Penjelasan Pasal 23 UUD 1945 tentang Hal Keuangan. Langkah pembentukan bank sentral dimulai dengan Surat Kuasa Soekarno-Hatta tanggal 16 September 1945 kepada R.M. Margono Djojohadikoesoemo untuk mempersiapkan Bank Negara Indonesia (BNI). Tidak lama kemudian, didirikan Jajasan Poesat Bank Indonesia yang berikutnya dilebur ke dalam BNI.

Sebagai bank sentral dalam masa revolusi, BNI tidak dapat menjalankan fungsinya secara maksimal. Sementara itu, De Javasche Bank (DJB) yang pernah menjadi bank sirkulasi pada masa Hindia Belanda, kembali membuka cabang-cabangnya di wilayah yang dikuasai oleh NICA sejak awal 1946. Pada 1949

¹https://id.wikipedia.org/wiki/Bank_Indonesia diakses pada tanggal 5 Oktober 2017